

PERANAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) PT. PRIMA MITRAJAYA MANDIRI (PMM) DALAM PEMBANGUNAN DI DESA LOLENG KECAMATAN KOTA BANGUN KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA

Abdul Basit¹

Abstrak

Abdul Basit, Peranan Corporate Social Responsibility (CSR) PT. Prima Mitrajaya Mandiri (PMM) dalam pembangunan di Desa Loleng Kecamatan Kota Bangun Kabupaten Kutai Kartanegara dibawah bimbingan Ibu Prof. Dr. Hj. Aji Ratna Kusuma, M.Si dan Bapak Daryono, S.Sos., M.Si.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja peranan “Corporate Social Responsibility (CSR) PT. Prima Mitrajaya Mandiri (PMM) dalam pembangunan masyarakat di Desa Loleng Kecamatan Kota Bangun Kabupaten Kutai Kartanegara dan untuk mengetahui faktor-faktor penghambat dan pendukung pada peran “Corporate Social Responsibility (CSR) PT. Prima Mitrajaya Mandiri (PMM) dalam pembangunan di Desa Loleng Kecamatan Kota Bangun Kabupaten Kutai Kartanegara.

Metode penelitian yang dilakukan termasuk deskriptif kualitatif. Key informannya yaitu Manager Roundtable Sustainability Palm Oil (RSPO) Perusahaan PT. Prima Mitrajaya Mandiri (PMM) di Desa Loleng. Informannya yaitu karyawan RSPO PT. Prima Mitrajaya Mandiri (PMM) yang tugasnya berhubungan dengan masalah yang diteliti serta informan lainnya yaitu ketua RT dan Tokoh Masyarakat. Sedangkan teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah model interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Peranan Corporate Social Responsibility (CSR) PT. Prima Mitrajaya Mandiri (PMM) dalam pembangunan sarana dan prasarana pendidikan di desa Loleng, sudah terlaksana dalam bantuan CSR yang diberikan dan sudah cukup dirasakan manfaatnya bagi Masyarakat sekitar, diharapkan bantuan yang di berikan tersebut nantinya akan timbul Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas.

Kata Kunci: Peranan, Corporate Social Responsibility (CSR), Pembangunan.

Pendahuluan

Pembangunan di beberapa negara maju dan negara berkembang banyak dipengaruhi dan ditentukan oleh kemandirian masyarakat di Negara itu sendiri. Indonesia ialah Negara di Asia Tenggara yang saat ini sedang berkembang memiliki potensi pada sumber daya alamnya. Oleh karenanya banyak investor

¹ Mahasiswa Program S1 Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: abdul_basit80@gmail.com

asing maupun lokal yang menanamkan modalnya dalam mengeksplorasi Sumber daya alam kita. Diharapkan dengan banyaknya yang dihasilkan dari kegiatan tersebut masyarakat tidak hanya menjadi penonton melainkan ikut merasakan perkembangannya.

Pembangunan suatu negara bukan hanya tanggung jawab pemerintah saja, setiap insan manusia berperan untuk mewujudkan kesejahteraan sosial dan peningkatan kualitas hidup masyarakat. Industri dan korporasi berperan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang sehat dengan mempertimbangkan pula faktor lingkungan hidup. Pembangunan di Negara maju dan berkembang banyak dipengaruhi dan ditentukan oleh kemandirian masyarakat di dalam Negara itu sendiri.

Program perusahaan sudah mulai bermunculan di Indonesia seiring telah disahkannya Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal, adapun isi Undang-Undang tersebut pasal 74 di Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007, berbunyi:

1. Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan.
2. Tanggung jawab sosial dan lingkungan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan kewajiban Perseroan yang dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya Perseroan yang pelaksanaannya dilakukan dengan memperhatikan kepatutan dan kewajaran.
3. Perseroan yang tidak melaksanakan kewajiban sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dikenai sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
4. Ketentuan lebih lanjut mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan diatur dengan Peraturan Pemerintah.

Rumusan Masalah

Adapun perumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Peranan *Corporate Social Responsibility (CSR)* PT. Prima Mitrajaya Mandiri (PMM) dalam pembangunan di Desa Loleng Kecamatan Kota Bangun Kabupaten Kutai Kartanegara ?
2. Apa saja faktor penghambat dan pendukung pada Peranan *Corporate Social Responsibility (CSR)* PT. Prima Mitrajaya Mandiri (PMM) Dalam Pembangunan di Desa Loleng Kecamatan Kota Bangun Kabupaten Kutai Kartanegara ?

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari pada penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apa saja Peranan *Corporate Social Responsibility (CSR)* PT. Prima Mitrajaya Mandiri (PMM) dalam pembangunan masyarakat di Desa Loleng Kecamatan Kota Bangun Kabupaten Kutai Kartanegara.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor penghambat dan pendukung pada Peranan *Corporate Social Responsibility (CSR)* PT. Prima Mitrajaya Mandiri (PMM) dalam pembangunan di Desa Loleng Kecamatan Kota Bangun Kabupaten Kutai Kartanegara.

Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian yang telah dikemukakan, penulis mengharapkan sekiranya penelitian ini dapat memberikan hasil yang optimal.

Penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Mengembangkan dan menerapkan ilmu atau teori yang didapat di bangku perkuliahan, Seperti : Azas-azas Manajemen, Organisasi dan Manajemen dan Perilaku dan Pengembangan Organisasi, yang diharapkan peneliti dapat mengaplikasikan mata kuliah yang didapat di bangku kuliah.
 - b. Meningkatkan daya pikir penulis guna pembentuk wacana berfikir terhadap gejala teoritis dan empiris tentang *Corporate Social Responsibility (CSR)* yang berkembang saat ini.
2. Kegunaan Praktis
 - a. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai literature dan bahan evaluasi bagi PT. Prima Mitrajaya Mandiri (PMM) dalam melaksanakan kegiatan Program *Corporate Social Responsibility (CSR)*.
 - b. Di harapkan dalam penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi bagi penelitian selanjutnya, dalam kajian dan penelitian tentang Peranan *Corporate Social Responsibility (CSR)*.
 - c. Diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan dan pemahaman kepada semua pihak, seperti pihak perusahaan, masyarakat atau Instansi Pemerintahan daerah, universitas, kalangan mahasiswa dan sebagainya.

Kerangka Dasar Teori

Menurut Pasolong (2012:77) konsep adalah abstraksi mengenai fenomena yang dirumuskan atas dasar generalisasi dari jumlah karakteristek kejadian, keadaan, kelompok atau individu tertentu.

Berdasarkan pendapat diatas, maka penulis berusaha untuk menyajikan beberapa teori dan konsep yang berhubungan dengan masalah yang diangkat dalam pembahasan penulisan ilmiah ini.

Teori Pembangunan

Sejak tahun 1970 pembangunan ekonomi mengalami redefinisi. Sejak tahun tersebut muncul pandangan baru yaitu tujuan utama dari usaha-usaha pembangunan ekonomi tidak lagi menciptakan tingkat pertumbuhan GNP yang setinggi-tingginya, melainkan penghapusan atau pengurangan tingkat kemiskinan, penanggulangan ketimpangan pendapatan, dan penyediaan lapangan kerja dalam konteks perekonomian yang terus berkembang (Tadaro 2004: 21). Sesuai dengan tujuan pembangunan tersebut pembangunan suatu negara boleh dikatakan tidak berhasil apabila tidak dapat mengurangi kemiskinan, memperkecil ketimpangan pendapatan serta menyediakan lapangan kerja yang cukup bagi penduduknya.

Untuk mengukur keberhasilan pembangunan tidak cukup hanya menggunakan tolok ukur ekonomi saja melainkan juga harus didukung oleh indikator-indikator sosial (non ekonomi), antara lain seperti tingkat melek huruf, tingkat pendidikan, kondisi-kondisi dan kualitas pelayanan kesehatan, kecukupan akan kebutuhan perumahan. Selanjutnya menurut Tadaro, ada tiga nilai inti dari pembangunan yaitu :

1. Kecukupan yaitu kemampuan untuk memenuhi kebutuhan- kebutuhan dasar (basic needs) yang meliputi pangan, sandang, papan, kesehatan dan keamanan.
2. Jati diri, menjadi manusia seutuhnya, yaitu diartikan sebagai adanya dorongan-dorongan dari diri sendiri untuk maju, untuk menghargai diri sendiri, untuk merasa diri pantas dan layak melakukan atau mengejar sesuatu.
3. Kebebasan dari sikap menghamba, kemerdekaan atau kebebasan di sini hendaknya diartikan secara luas sebagai kemampuan untuk berdiri tegak sehingga tidak diperbudak oleh pengejaran aspek-aspek materiil dalam kehidupan.

Pemberdayaan

Definisi pemberdayaan dalam arti sempit, yang berkaitan dengan sistem pengajaran antara lain dikemukakan oleh Merriam Webster dan Oxford English Dictionary kata "empower" mengandung dua arti. Pengertian pertama adalah to give power of authority dan pengertian kedua berarti to give ability to or enable . dalam pengertian pertama diartikan sebagai memberi kekuasaan, mengalihkan kekuasaan, atau mendelegasikan otoritas ke pihak lain.

Pada intinya pemberdayaan adalah membantu klien untuk memperoleh daya untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan yang akan dilakukan terkait dengan diri mereka termasuk mengurangi hambatan pribadi dan sosial. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan kemampuan dan rasa percaya diri untuk menggunakan daya yang dimiliki antara lain dengan transfer daya dari lingkungannya. (Onny S. Prijono dan A.M.W Pranaka, 1996: 2-8).

a. Tujuan Pemberdayaan

Tujuan yang ingin dicapai dari pemberdayaan adalah untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri. Kemandirian tersebut meliputi kemandirian berfikir, bertindak dan mengendalikan apa yang mereka lakukan

tersebut. Kemandirian masyarakat adalah merupakan suatu kondisi yang dialami oleh masyarakat yang ditandai oleh kemampuan untuk memikirkan, memutuskan serta melakukan sesuatu yang dipandang tepat demi mencapai pemecahan masalah-masalah yang dihadapi dengan mempergunakan daya Kemampuan yang terdiri atas kemampuan kognitif, konatif, psikomotorik, afektif, dengan mengerahkan sumberdaya yang di miliki oleh lingkungan internal masyarakat tersebut. Terjadinya keberdayaan pada empat aspek tersebut (afektif, kognitif dan psikomotorik) akan dapat memberikan kontribusi pada terciptanya kemandirian masyarakat yang dicita-citakan, dalam masyarakat akan terjadi kecukupan wawasan, yang dilengkapi dengan kecakapan-keterampilan yang memadai, diperkuat oleh rasa memerlukan pembangunan dan perilaku sadar akan kebutuhan tersebut. (Teguh, 2004:80).

b. Tahap-tahap Pemberdayaan

Menurut Sumodingningrat (2004:41) pemberdayaan tidak bersifat selamanya, melainkan sampai target masyarakat mampu untuk mandiri, dan kemudian dilepas untuk mandiri, meski dari jauh dijaga agar tidak jatuh lagi. Dilihat dari pendapat tersebut berarti pemberdayaan melalui suatu masa proses belajar, hingga mencapai status, mandiri. Meskipun demikian dalam rangka menjaga kemandirian tersebut tetap dilakukan pemeliharaan semangat, kondisi, dan kemampuan secara terus menerus supaya tidak mengalami kemunduran lagi. Sebagaimana disampaikan dimuka bahwa proses belajar dalam rangka pemberdayaan akan berlangsung secara bertahap. Tahap-tahap yang harus dilalui tersebut adalah meliputi:

1. Tahap penyadaran dan pembentukan perilaku menuju perilaku sadar dan peduli sehingga merasa membutuhkan peningkatan kapasitas diri.
2. Tahap transformasi kemampuan berupa wawasan pengetahuan, kecakapan keterampilan agar terbuka wawasan dan memberikan keterampilan dasar sehingga dapat mengambil peran di dalam pembangunan.
3. Tahap peningkatan intelektual, kecakapan keterampilan sehingga terbentuklah inisiatif dan kemampuan inovatif untuk mehantarkan pada kemandirian. (Teguh, 2004:82)

c. Sasaran pemberdayaan

Perlu dipikirkan siapa yang sesungguhnya menjadi sasaran pemberdayaan. Schumacher memiliki pandangan pemberdayaan sebagai suatu bagian dari masyarakat miskin dengan tidak harus menghilangkan ketimpangan struktural lebih dahulu. Masyarakat miskin sesungguhnya juga memiliki daya untuk membangun, dengan demikian memberikan "kail jauh lebih tepat daripada memberikan ikan". (Teguh, 2004:90)

d. Pendekatan Pemberdayaan

Akibat dari pemahaman hakikat pemberdayaan yang berbeda-beda, maka lahirlah dua sudut pandang yang bersifat kontradiktif, kedua sudut pandang tersebut memberikan implikasi atas pendekatan yang berbeda pula di dalam

melakukan langkah pemberdayaan masyarakat. Pendekatan yang pertama memahami pemberdayaan sebagai suatu sudut pandang konfliktual.

Peran Swasta Dalam Pembangunan

Peran menurut Rivai (2003:148) dapat diartikan sebagai perilaku yang diatur dan diharapkan dari seseorang dalam posisi tertentu. pemimpin didalam suatu organisasi mempunyai peran setiap pekerjaan membawa harapan dimana menanggung peran perilaku. Fakta bahwa organisasi mengidentifikasi pekerjaan yang harus dilakukan dan perilaku peran yang diinginkan yang berjalan seiring pekerjaan tersebut juga mengandung arti bahwa harapan mengenai peran penting dalam mengatur perilaku bawahan.

Gunawan (dalam Rivai, 2003:369) mengatakan bahwa peran adalah sesuatu yang jadi bagian satu yang memegang pemimpin yang terutama dalam terjadinya hal atau peristiwa. Peran merupakan aspek dinamis dari kedudukan yaitu seseorang yang melaksanakan hak-hak dan kewajiban. Artinya apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka seseorang tersebut telah menjalankan suatu peran.

Corporate Social Responsibility (CSR)

Menurut Poerwanto, (2010:20) *Corporate Social Responsibility*(CSR) atau Tanggung Jawab Sosial adalah jiwa perusahaan untuk mencapai tujuan-tujuan bisnis yang mencakup citra perusahaan, promosi, meningkatkan penjualan, membangun percaya diri, loyalitas karyawan, serta keuntungan. Dalam konteks lingkungan eksternal, tanggung jawab sosial berperan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat seperti kesempatan kerja dan stabilitas sosial-ekonomi-budaya. Secara konseptual terhadap tiga pendekatan dalam pembentukan tanggung jawab sosial:

- a. Pendekatan moral, yaitu kebijakan atau tindakan yang didasarkan pada prinsip kesantunan dan nilai-nilai positif yang berlaku, dengan pengertian bahwa apa yang dilakukan tidak melanggar atau merugikan pihak-pihak lain.
- b. Pendekatan kepentingan bersama, menyatakan bahwa kebijakan-kebijakan moral harus didasarkan pada standar kebersamaan, kewajaran, keterbukaan dan kebebasan.
- c. Pendekatan manfaat, adalah konsep tanggung jawab sosial yang didasarkan pada nilai-nilai bahwa apa yang dilakukan oleh organisasi harus dapat menghasilkan manfaat besar bagi pihak-pihak berkepentingan secara adil.

Menurut Fremont E. Kast dan James E. Rosenzweig (2007:215) konsep *Corporate Social Responsibility* (CSR) berbentuk *self-control* (pengendalian diri) dari pada pemaksaan tipe perilaku tertentu dari sumber-sumber luar. Dalam satu hal *Corporate Social Responsibility*(CSR) merupakan suatu alternatif bagi bentuk-bentuk lain control sosial seperti pasar, peraturan pemerintah, aktifitas serikat buruh, dan tekanan-tekanan kelompok yang berkepentingan.

Pengertian *Corporate Social Responsibility* (CSR) menurut mereka adalah paham yang mengatakan bahwa perseroan mempunyai kewajiban terhadap kelompok-kelompok pemilih (*constituent groups*) dalam masyarakat selain dari para persero dan diluar yang ditentukan oleh undang-undang dan perjanjian serikat buruh (*union contract*). Dua segi dari definisi adalah bersifat menentukan;

- a) Kewajiban itu harus diambil dengan sukarela;
- b) Kewajiban ini adalah luas melampaui kewajiban tradisionalnya kepada persero, kepada kelompok-kelompok sosial lain seperti langganan, pegawai, suplayer, dan masyarakat yang berdekatan.

Pada dasarnya peraturan mengenai CSR adalah peraturan dalam proses penyempurnaan karena belum mengikat seluruh entitas bisnis Perseroan Terbatas secara umum karena hanya mengatur perusahaan ekstraktif terkait Sumber Daya Alam, tidak mengikat perusahaan lain yang sama-sama berdampak terhadap sosial dan lingkungan. Peraturan BUMN sebetulnya lebih detail membahas mengenai apa saja yang termasuk dalam program kemitraan dan bina lingkungan, dibandingkan dengan Undang-undang Perseroan Terbatas (PT) maupun Undang-undang penanaman modal. Peraturan BUMN menegaskan Bahwa peraturan yang terkait dengan CSR mengikat perusahaan ekstraktif (tambang dan sumber daya mineral lainnya), sedangkan perusahaan jasa, kimia, perdagangan, dan industri lainnya tidak dipaksakan untuk melaksanakan CSR, kecuali dikaitkan dengan peraturan global ISO 26000.

Dalam ISO 26000 juga terdapat prinsip-prinsip dasar dari *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai berikut :

1. *Accountability* (Akuntabilitas)
2. *Transparency* (Transparansi)
3. *Ethical behaviour* (Perilaku etis)
4. *Respect for stakeholder interests* (Menghormati kepentingan stakeholder)
5. *Respect for the rule of law* (Penghormatan terhadap supremasi hukum)
6. *Respect for international norms of behaviour* (Menghormati norma-norma internasional perilaku).
7. *Respect for human rights* (Menghormati hak asasi manusia).

Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, yaitu metode dengan prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subyek atau obyek penelitian seseorang, pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.

Untuk mendapatkan gambaran yang lebih mendalam, maka penelitian tersebut akan dianalisis secara kualitatif. Menurut Maleong (2000:90) penelitian kualitatif yaitu: "Suatu penelitian yang bersifat alamiah, yang bergantung pada suatu pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri berhubungan dengan orang-orang, latar dan perilaku secara menyeluruh. dalam hal ini mengenai

Peranan *Corporate Social Responsibility (CSR)* PT. Prima Mitrajaya Mandiri (PMM) Dalam Pembangunan di Desa Loleng Kecamatan Kota Bangun Kabupaten Kutai Kartanegara.

Fokus Penelitian

Untuk mengetahui secara jelas mengenai indikator-indikator yang akan diukur, maka perlu merumuskan definisi operasional dalam penelitian ini. Adapun fokus penelitian dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Program-program CSR dalam pembangunan perusahaan PT. Prima Mitrajaya Mandiri (PMM) di Desa Loleng yang meliputi sektor-sektor berikut :
 - a. Pembangunan sarana dan prasarana pendidikan.
 - b. Pembangunan sarana dan prasarana kesehatan.
 - c. Pembangunan sarana dan prasarana keagamaan.
 - d. Pembangunan sarana dan prasarana ekonomi.
- 2) Faktor penghambat dan pendukung pada Peranan *Corporate Social Responsibility (CSR)* PT. Prima Mitrajaya Mandiri (PMM) Dalam Pembangunan di Desa Loleng Kecamatan Kota Bangun Kabupaten Kutai Kartanegara.

Sumber Data

Sumber Data dapat diperoleh dari Manager RSPO, karyawan RSPO PT. Prima Mitrajaya Mandiri (PMM), Ketua RT dan Tokoh masyarakat Desa Loleng di mana peneliti dapat mengamati, bertanya atau membaca tentang hal-hal yang berkaitan dengan variabel yang diteliti.

Sumber Data ada dua jenis yaitu:

1. Sumber Data Primer

Sumber Data Primer yaitu Sumber data Penelitian yang di peroleh secara langsung dari sumber asli, sebagai berikut :

- *Key informan* (Informasi Kunci) nya yaitu Manager RSPO PT. Prima Mitrajaya Mandiri (PMM) di Desa Loleng.
- Informannya yaitu karyawan RSPO PT. PMM yang tugasnya berhubungan dengan masalah yang diteliti yang berjumlah 2 orang.
- Informan Lainnya, yaitu Ketua RT dan Tokoh masyarakat.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber Data Sekunder adalah Data Penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip. Seperti data-data yang mendukung dari buku-buku yang sudah dipublikasikan maupun yang belum dipublikasikan. Untuk menunjang penelitian ini diambil dari dokumen-dokumen yang ada pada PT. Prima Mitrajaya Mandiri (PMM) di Desa Loleng Kecamatan Kota Bangun Kabupaten Kutai Kartanegara.

Tehnik Pengumpulan Data

Berhasil tidaknya suatu penelitian tergantung pula pada tehnik pengumpulan data yang dipergunakan, artinya apakah tehnik yang dipakai tepat atau tidak didalam mengungkapkan atau mendapatkan data seperti yang diharapkan.

Untuk mendapatkan data tersebut, maka diperlukan adanya metode tertentu dalam pengumpulan data. Adapun metode pengumpulan datanya yaitu dengan menggunakan :

1. Studi Kepustakaan (*Library Research*), artinya penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan teori dan data dari perpustakaan berupa buku-buku ilmiah, peraturan perundang-undangan dan dokumen yang ada hubungannya dengan ruang lingkup penelitian ini, yang dipergunakan sebagai landasan pemikiran dan pembahasan.
2. Penelitian Lapangan (*Field Work Research*), darinya penulis langsung mengadakan penelitian kelapangan dengan mempergunakan beberapa cara yaitu :
 - a. Observasi : yaitu pengamatan dan pencatatan secara langsung terhadap objek yang diteliti untuk mendapatkan data yang diperlukan.
 - b. Wawancara (*interview*), yaitu penulis mengadakan tanya jawab dengan beberapa responden untuk melengkapi keterangan-keterangan yang ada hubungannya dengan penelitian ini.
3. Penelitian dokumen atau dokumen *research* artinya penelitian terhadap seluruh dokumen atau arsip-arsip yang menyangkut masalah Peranan *Corporate Social Responsibility (CSR)* PT. Prima Mitrajaya Mandiri (PMM) Dalam Pembangunan di Desa Loleng Kecamatan Kota Bangun Kabupaten Kutai Kartanegara.

Tehnik Analisis Data

Dalam penelitian ini penulis berusaha menggambarkan komunikasi antar budaya masyarakat di kompleks perumahan Talang Sari Kota Samarinda. Karena penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, maka penulis menggunakan Analisis data deskriptif kualitatif. Sedangkan untuk menganalisa data kualitatif menurut Miles & A. Michael (2007:20), analisa data kualitatif terdiri dari 4 komponen, antara lain:

1. Pengumpulan data yaitu data pertama atau data mentah dikumpulkan dalam suatu penelitian.
2. Data reduction/penyederhanaan data yaitu proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan dengan membuat abstraksi, mengubah data mentah yang dikumpulkan dari penelitian kedalam catatan yang telah disortir tau diperiksa. Tahap ini merupakan tahap analisa data yang dipertajam atau memusatkan, membuat dan sekaligus dapat dibuktikan.

3. Penyajian data yaitu menyusun informasi dengan cara tertentu sehingga diperlukan memungkinkan penarikan kesimpulan/pengambilan tindakan lebih lanjut berdasarkan pemahaman.
4. Penarikan kesimpulan yaitu sebagai langkah terakhir yang meliputi pemberian makna data yang telah disederhanakan dan disajikan.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Program-program *Corporate Social Responsibility (CSR)* dalam pembangunan PT. Prima Mitrajaya Mandiri (PMM) di Desa Loleng yang meliputi sektor-sektor berikut :

Pembangunan Sarana Dan Prasarana Pendidikan.

Pembangunan sarana dan prasarana pendidikan adalah program CSR yang dilakukan perusahaan dalam bantuan pembangunan tahun 2013,2014 dibidang sarana dan prasarana pendidikan dalam rangka terselenggaranya proses pendidikan secara efektif dan efisien. Berkaitan dengan kriteria minimal tentang ruang belajar, tempat berolahraga, tempat ibadah, perpustakaan, laboratorium serta penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.

a. Pembangunan Sarana Dan Prasaran Kesehatan.

Pembangunan sarana dan prasarana kesehatan adalah program CSR yang dilakukan perusahaan dalam bantuan pembangunan tahun 2013,2014 dibidang sarana dan prasarana kesehatan, dalam rangka untuk menunjang kelancaran pelayanan kesehatan yang lebih baik di setiap Puskesmas, Puskesmas Pembantu maupun PoliKlinik Kesehatan Desa perlu diadakan pembangunan ataupun rehabilitasi sarana prasarana kesehatan yang baik.

b. Pembangunan Sarana Dan Prasarana Keagamaan.

Pembangunan sarana dan prasarana keagamaan adalah program CSR yang dilakukan perusahaan dalam bantuan pembangunan Tahun 2013,2014 di bidang sarana dan prasarana keagamaan, dana CSR perusahaan disalurkan dalam berbagai bentuk kegiatan keagamaan seperti pemberangkatan haji, pembangunan sarana prasarana ibadah, bantuan pelatihan pemberian pelatihan kepada pondok pesantren dan acara kegiatan keagamaan di desa.

c. Pembangunan Sarana Dan Prasarana Ekonomi.

Pembangunan sarana dan prasarana ekonomi adalah program CSR yang dilakukan perusahaan dalam bantuan pembangunan dibidang sarana dan prasarana ekonomi yang dilakukan dari strategi kegiatan aktivitas manusia yang berhubungan dengan produksi, distribusi dan konsumsi terhadap barang dan jasa yang dilakukan untuk melakukan peningkatan perekonomian di pedesaan.

Faktor penghambat dan pendukung pada Peranan *Corporate Social Responsibility (CSR)* PT. Prima Mitrajaya Mandiri (PMM) Dalam Pembangunan di Desa Loleng Kecamatan Kota Bangun Kabupaten Kutai Kartanegara.

Faktor penghambat tidak ada signifikan dirasakan menjadi penghambat, masyarakat terkadang bersikap kurang peduli terhadap pelaksanaan program yang akan dilakukan perusahaan, masyarakat bersikap kurang peduli terhadap pemeliharaan bantuan yang diberikan perusahaan, dikarenakan pihak perusahaan tidak melakukan monitoring terhadap bantuan yang telah diberikan, perusahaan belum memiliki dokumen dan tuntunan mengenai kegiatan monitoring dan evaluasi terhadap programnya sehingga pelaksanaan monitoring dan evaluasi menjadi tidak jelas dan sering diabaikan, persiapan sosial masyarakat yang akan menerima bantuan sangat minim dilakukan, sehingga tidak ada modal sosial yang bisa disinergikan agar bantuan tersebut dapat memberdayakan masyarakat desa Loleng, aparat desa dalam merumuskan program CSR antara PT. Prima Mitrajaya Mandiri (PMM) Bersama dengan masyarakat Desa Loleng Kecamatan Kota Bangun yaitu kesibukan warga dalam bekerja, kurangnya pengawasan aparat desa, dan rendahnya kesadaran masing-masing individu masyarakat dalam melaksanakan peran dan fungsinya.

Faktor pendukung untuk program CSR PT. Prima Mitrajaya Mandiri (PMM) dalam pembangunan di Desa Loleng adalah komitmen perusahaan, penerimaan positif masyarakat desa terhadap perusahaan, komunikasi dan kerjasama yang baik antara perusahaan dengan aparat dan masyarakat Desa Loleng, perusahaan melibatkan masyarakat dan tokoh masyarakat dalam pelaksanaan program dan pemberian bantuan disesuaikan dengan keinginan masyarakat penerima bantuan melalui jalinan komunikasi perusahaan dengan masyarakat, perusahaan memiliki masyarakat dan tokoh masyarakat dalam pelaksanaan program, perusahaan menyediakan sejumlah anggaran untuk kegiatan CSRnya dan bantuan yang diberikan oleh perusahaan sesuai dengan yang diinginkan masyarakat penerima bantuan program karena perusahaan menjalin komunikasi mengenai bantuan yang akan diberikan oleh perusahaan sesuai dengan yang diinginkan masyarakat penerima bantuan yang akan diberikan.

Kesimpulan

Dari hasil penelitian, penyajian data dan pembahasan, maka dapat dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Peranan *Corporate Social Responsibility (CSR)* PT. Prima Mitrajaya Mandiri (PMM) dalam pembangunan sarana dan prasarana pendidikan di desa Loleng, sudah terlaksana dalam bantuan CSR yang diberikan dan sudah cukup dirasakan manfaatnya bagi Masyarakat sekitar, diharapkan bantuan yang di berikan tersebut nantinya akan timbul Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas.

2. Peranan *Corporate Social Responsibility (CSR)* PT. Prima Mitrajaya Mandiri (PMM) dalam pembangunan sarana prasarana kesehatan di Desa Loleng, bantuan-bantuan maupun program yang diberikan oleh pihak perusahaan sangat dimanfaatkan oleh Karyawan perusahaan dan masyarakat dengan baik, karena lumayan mengurangi biaya untuk berobat, Oleh karena itulah, bantuan ini sangat dimanfaatkan dengan baik oleh warga walaupun hanya sekedar mengecek kesehatan mereka (tensi darah).
3. Peranan *Corporate Social Responsibility (CSR)* PT. Prima Mitrajaya Mandiri (PMM) terhadap dalam pembangunan sarana dan prasarana keagamaan, dalam pelaksanaan bantuan- bantuan yang diberikan oleh perusahaan sudah berjalan dengan cukup baik dan sudah dapat dirasakan manfaatnya, akan tetapi bantuan yang diberikan oleh pihak perusahaan kebanyakan untuk umat muslim dikarenakan penduduk di Desa Loleng mayoritas beragama Islam.
4. Peranan *Corporate Social Responsibility (CSR)* PT. PMM pembangunan sarana dan prasarana ekonomi, keterlibatan perusahaan dalam bidang ekonomi, pembukaan kesempatan kerja untuk mendapatkan kontrak kerjasama dengan perusahaan, Perbandingan pembangunan sarana prasarana ekonomi yang diberikan PT. Prima Mitrajaya Mandiri (PMM) kepada Desa Loleng Kota Bangun pada tahun 2013 dan tahun 2014, pembangunan sarana dan prasarana ekonomi, hanya diberikan pada tahun 2014, sebesar Rp. 2.000.000,00,- .
5. Faktor penghambat perusahaan bersikap kurang peduli terhadap pelaksanaan program yang akan dilakukan perusahaan, masyarakat bersikap kurang peduli terhadap pemeliharaan bantuan yang diberikan perusahaan, karena perusahaan hanya melibatkan Para Pemerintah Desa dan Tokoh Masyarakat saja, sehingga Masyarakat banyak tidak mengetahui Program bantuan CSR PT. Prima Mitrajaya Mandiri (PMM).
6. Faktor pendukung untuk RSPO dalam pembangunan di Desa Loleng adalah komitmen perusahaan, penerimaan positif masyarakat desa terhadap perusahaan, komunikasi dan kerjasama yang baik antara perusahaan dengan aparat dan masyarakat Desa Loleng, perusahaan melibatkan masyarakat dan tokoh masyarakat dalam pelaksanaan program dan pemberian bantuan disesuaikan dengan permohonan masyarakat melalui jalinan komunikasi perusahaan dengan masyarakat.

Saran

Setelah melalui beberapa macam penelitian, dengan rendah hati penulis merasa perlu untuk memberikan saran-saran yang mungkin bermanfaat kepada semua pihak. Adapun saran-saran yang akan penulis kemukakan adalah sebagai berikut :

1. PT. Prima Mitrajaya Mandiri Kalimantan Timur, harus memberikan sosialisasi terhadap tujuan dari program *Corporate Social Responsibility (CSR)* yang mereka berikan kepada masyarakat, agar masyarakat mengetahui program

- tersebut untuk membantu pembangunan Desa loleng serta bertujuan untuk mensejahterakan mereka.
2. Peranan masyarakat dan aparatur Desa Loleng juga di perlukan sebagai pengawas dalam pelaksanaan program ini di lapangan agar program *Corporate Social Responsibility (CSR)* PT. Prima Mitrajaya Mandiri Kalimantan Timur mendapat control langsung dari masyarakat sehingga manfaatnya dapat di rasakan oleh masyarakat Desa Lole.ng
 3. PT. Prima Mitrajaya Mandiri Kalimantan Timur, diharapkan dapat meningkatkan, memperhatikan dan memberikan bantuan dalam pembangunan sarana prasarana kesehatan di Desa Loleng bagi masyarakat desa Loleng.

Daftar pustaka

- Budimanta, A, Prasetyo, A., Rudito, B. 2004. *Corporate Social Responsibility, Jawaban bagi Model Pembangunan Indonesia Masa Kini*. Jakarta: ICSD.
- Harbani, Pasolong. 2012, *Metode Penelitian Administrasi*, Alfabeta, Bandung.
- Hikmat, Harry, 2001. *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*, Humaniora Utama Press; Bandung.
- ISO. (2010). "*ISO 26000: Guidance on Social Responsibility*", ISO/FDIS 26000:2010(E).
- Kartasmita, Ginanjar. 2004. *Pembangunan Untuk Rakyat*. Jakarta: CIDES.
- Koentjaraningrat. 2003. *Pengantar Antropologi I*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mardalis, 2003, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Milles, Matthew B dan A. Michael Huberman, 2007, *Analisis Data Kualitatif. Terjemahan Tjetjep Rohendi* Penerbit Universitas Indonesia Perss : Jakarta.
- Nasution Zulkarimen, 2009. *Komunikasi Pembangunan, pengenalan teori dan penerapannya*, Ed. Revisi, Rajawali Pers, Jakarta.
- Poerwadarminta, W.J.S. 2003. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Poerwanto, 2010, *Corporate Social Responsibility Menginjak Gejolak Sosial di Era Pornografi*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.

Rivai, Veithzal. 2003. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. PT Raja grafindo Persada, Jakarta.

Rivai, Veithzal. 2004. *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan dari Teori ke Praktik*. PT Rajagrafindo Persada, Jakarta.

Ruslan, Rosady. 2002. *Manajemen Humas dan Manajemen Komunikasi*, Edisi Revisi, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada.

Sajogyo, Pudjiwati Sajogyo. 2002. *Sosiologi Pedesaan : Kumpulan Bacaan*, Yogyakarta Gajah Mada University Press.

Sondang P. Siagian, 2005. *Kiat meningkatkan Produktivitas Kerja*, Rineka Cipta, Jakarta.

Subejo dan Supriyanto, 2004, *Metodologi Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat*, Dewan Mahasiswa Fakultas Pertanian UGM; Yogyakarta.

Soekanto. 2005. *Sosiologi Suatu Pengantar*. PT. Raja Grafindo Persada : Jakarta.

Soekanto, Soerjono, 2006. *Sosiologi Suatu Pengantar*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Sugiyono. 2009. *Metodan Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*. Alfabeta Bandung.

Tadaro Michael P. dan Smith Steohen C. 2004, *Pembangunan Ekonomi di dunia ketiga / edisi kedelapan*. Jilid 1, Erlangga, Jakarta.

Teguh, Ambar S, 2004, *Kemitraan dan Model-model Pemberdayaan*, Penerbit Gaya Media, Yogyakarta.

Usman Dr. Sunyanto, 2006, *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*, Pustaka Pelajar; Yokyakarta.

Wibisono. 2007. *Membedah Konsep dan Aplikasi Corporate Social Responsibility*. Surabaya: Media Grapka

Dokumen-dokumen:

Anonim.UU Nomor 23 Tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup (UUPLH) Pasal 41 ayat (1) 9. Citra Umbara. Bandung

Anonim. UU Otonomi Daerah No. 32 Tahun 2004. Citra Umbara. Bandung

----- Republik Indonesia. 2007. Peraturan Menteri BUMN Tentang Program Kemitraan BUMN dengan Usaha Kecil dan Program Bina Lingkungan (PKBL). Permen BUMN No. Per-05/MBU/2007.

----- Republik Indonesia. 2003. Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2003 tentang Badan Usaha Milik Negara. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003, Nomor 70. Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4297. Sekretariat Negara. Jakarta.

----- Republik Indonesia. 2009. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan Pengelolaan Lingkungan Hidup. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009. Nomor 140. Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5059. Sekretariat Negara. Jakarta.

Sumber Internet:

:<http://ilearn.unand.ac.id/pluginfile.php/1/blog/.../PEMBANGUNAN.doc> (diakses tanggal 31 Januari 2013)

:<http://organisasi.org/pengertian-masyarakat-unsur-dan-kriteria-masyarakat-dalam-kehidupan-sosial-antar-manusia> (diakses tanggal 31 Januari 2013)

<http://repository.usu.ac.id>, (diakses tanggal 31 Januari 2013)

http://id.wikipedia.org/wiki/Ilmu_kesehatan_masyarakat (diakses 31 Januari 2013)